



PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENJALANKAN SHALAT DI MTsS PONDOK PESANTREN HIDAYATUNNAS

Selvina¹, Fenny Ayu Monia², M. Arif³, Hidra Ariza⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email : svina029@gmail.com, fennyayumonia@uinbukittinggi.ac.id, arif@uinbukittinggi.ac.id,
hidraariza@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the influence of student management on student discipline in performing prayers at MTsS PP Hidayatunnas. Discipline in performing prayer is an indicator of the success of religious character education designed by the madrasah. This study uses a quantitative approach with a correlational research method. The research population was all 58 students of MTsS PP Hidayatunnas using total sampling technique. Data collection used questionnaires, observation, and documentation. The results indicate that student management at MTsS PP Hidayatunnas is in the "Very High" category with a percentage of 89.66%. However, its implementation still has weaknesses in POAC functions (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Based on hypothesis testing using Pearson Product Moment correlation, there is a significant influence between student management and student discipline in performing prayers with a correlation coefficient (r) value of 0.502 and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). The magnitude of influence of 25.2% indicates that student management provides a moderate contribution to students' prayer discipline, while 74.8% is influenced by other factors such as family environment, teacher exemplary, and students' personal motivation.*

Keywords: *Student Management, Discipline, Prayer, POAC, Character Education*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas. Kedisiplinan dalam menjalankan shalat menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter religius yang dirancang oleh madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTsS PP Hidayatunnas yang berjumlah 58 siswa dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MTsS PP Hidayatunnas berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 89,66%. Namun implementasinya masih memiliki kelemahan dalam fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Berdasarkan uji hipotesis dengan korelasi Pearson Product Moment, terdapat pengaruh signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,502 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Besaran pengaruh sebesar 25,2% menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memberikan kontribusi sedang terhadap kedisiplinan shalat siswa, sementara 74,8% dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, dan motivasi pribadi siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan, Shalat, POAC, Pendidikan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh, tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan. Tujuan ini sejalan dengan amanat pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi inti dari seluruh proses pendidikan, karena nilai-nilai keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi utama dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (UU No. 20 Tahun 2003).

Salah satu bentuk konkret pembentukan karakter religius dalam pendidikan Islam diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, khususnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu. Shalat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual peserta didik. Melalui pembiasaan shalat secara konsisten, peserta didik dilatih untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, serta menumbuhkan kesadaran akan hubungan vertikal dengan Allah Swt. dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (Ramayulis, 2015).

Dalam upaya membentuk kedisiplinan ibadah tersebut, manajemen sekolah memiliki peran yang sangat strategis. Manajemen sekolah yang baik akan menciptakan sistem, budaya, dan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai religius. Terry, sebagaimana dikutip Handoko, menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau yang dikenal dengan pendekatan POAC. Penerapan POAC secara konsisten memungkinkan sekolah membangun budaya disiplin yang tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga tumbuh dari kesadaran dan kebiasaan yang terinternalisasi dalam diri siswa (Handoko, 2016).

Manajemen kesiswaan sebagai bagian integral dari manajemen sekolah memegang peran penting dalam pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik, termasuk dalam aspek pembentukan kedisiplinan ibadah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga edukatif dan pembinaan karakter. Melalui

perencanaan program keagamaan yang matang, pengorganisasian kegiatan ibadah yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan yang berkelanjutan, manajemen kesiswaan dapat menjadi instrumen strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius pada diri peserta didik (Mulyasa, 2018).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di sekolah antara lain sistem manajemen sekolah yang diterapkan, khususnya dalam hal perencanaan program keagamaan, pengorganisasian kegiatan ibadah, mekanisme pelaksanaan shalat berjamaah, serta evaluasi terhadap program tersebut. Suryosubroto menegaskan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif akan menciptakan keteraturan kegiatan ibadah melalui jadwal yang terstruktur, pembinaan oleh guru atau pembina rohani, serta sistem pengawasan yang konsisten dan berkesinambungan (Suryosubroto, 2010).

Namun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan program kedisiplinan shalat di lingkungan madrasah sering menghadapi berbagai tantangan. Syafrudin mengidentifikasi beberapa kendala yang umum ditemui, seperti keterbatasan sarana dan prasarana ibadah, perbedaan latar belakang religius siswa, serta lemahnya konsistensi pengawasan dari pihak sekolah. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Nurhasanah yang menekankan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan shalat sangat bergantung pada konsistensi kebijakan serta keteladanan seluruh komponen sekolah, baik kepala madrasah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya (Syafrudin, 2017; Nurhasanah, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 di MTsS PP Hidayatunnas, ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan shalat siswa. Ketika adzan zuhur berkumandang, hanya sebagian siswa yang menunjukkan respon positif dengan segera menuju mushola, sementara hampir setengah dari jumlah siswa lainnya masih harus diingatkan berulang kali oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai kebutuhan spiritual, melainkan masih dipandang sebagai kewajiban yang bersifat instruktif.

Hasil wawancara awal dengan beberapa guru menunjukkan bahwa belum terdapat guru piket khusus yang bertanggung jawab secara konsisten dalam mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah. Pembinaan spiritual yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum terprogram secara rutin. Selain itu, tidak adanya sistem pencatatan

kehadiran shalat serta tindak lanjut yang jelas terhadap siswa yang sering tidak mengikuti shalat berjamaah menyebabkan lemahnya kontrol dan evaluasi terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam sistem manajemen kesiswaan yang berdampak langsung pada perilaku religius peserta didik.

Analisis awal menggunakan pendekatan POAC menunjukkan adanya kelemahan pada setiap fungsi manajemen kesiswaan di MTsS PP Hidayatunnas. Dari aspek perencanaan, sekolah belum memiliki program pembinaan spiritual yang komprehensif dan terstruktur. Pada aspek pengorganisasian, belum terdapat pembagian tugas yang jelas terkait pengawasan shalat berjamaah. Dari segi pelaksanaan, kegiatan pembinaan masih bersifat insidental dan tidak konsisten, sementara pada aspek pengawasan belum tersedia sistem pencatatan dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan terhadap pelaksanaan shalat berjamaah serta apakah terdapat pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (manajemen kesiswaan) terhadap variabel dependen (kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat). Lokasi dan Waktu: Penelitian dilakukan di MTsS PP Hidayatunnas Bukik Batabuah, Kec. Canduang, Kab. Agam, Prov. Sumatra Barat pada bulan Mei-Juli 2025. Populasi dan Sampel: Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTsS PP Hidayatunnas yang berjumlah 58 siswa (kelas VII: 17 siswa, kelas VIII: 25 siswa, kelas IX: 16 siswa). Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 58 siswa.

Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui angket/kuesioner dengan skala Likert 5 poin (Sangat Setuju=5, Setuju=4, Kurang Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1), observasi, dan dokumentasi. Instrumen Penelitian: Instrumen terdiri dari 12 item pertanyaan untuk variabel X (manajemen kesiswaan) dan 12 item untuk variabel Y (kedisiplinan shalat). Instrumen telah divalidasi oleh tiga validator dan diuji validitas konstruk dengan r hitung $>$ r tabel (0,266 untuk $n=58$). Uji reliabilitas menggunakan

Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,804 untuk variabel X dan 0,615 untuk variabel Y (reliabel karena $>0,60$).

Teknik Analisis Data:

1. Uji prasyarat: uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (Test of Linearity), uji homogenitas (Levene's Test)
2. Uji hipotesis: korelasi Pearson Product Moment menggunakan SPSS 26.00
3. Kriteria pengambilan keputusan: jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Manajemen Kesiswaan

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 58 siswa, diperoleh skor total 3077 dengan rata-rata 53,05, skor tertinggi 60, dan skor terendah 41. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 89,66% (52 siswa) dan kategori "Tinggi" dengan persentase 10,34% (6 siswa).

Analisis per indikator menunjukkan bahwa P10 (pengawasan rutin terhadap pelaksanaan shalat) memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,5, sedangkan P11 (evaluasi berkala terhadap kedisiplinan shalat) memperoleh nilai terendah sebesar 4,2. Meskipun semua skor berada pada rentang tinggi (4,2-4,5), hal ini menunjukkan masih ada ruang untuk peningkatan terutama dalam aspek evaluasi.

Deskripsi Data Kedisiplinan Siswa dalam Menjalankan Shalat

Berdasarkan hasil angket, diperoleh skor total 2665 dengan rata-rata 45,95, skor tertinggi 57, dan skor terendah 37. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berada pada kategori "Tinggi" dengan persentase 87,93% (51 siswa) dan kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 12,07% (7 siswa). Analisis per indikator menunjukkan bahwa P1, P2, P10, P12 (melaksanakan shalat tepat waktu, mempersiapkan diri, khusyuk dan konsentrasi, menerapkan adab dan etika) mencatat skor tertinggi sekitar 3,9. Sebaliknya, skor terendah terdapat pada P6 (menjaga kekompakan) dengan nilai sekitar 3,4.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Apabila data yang dimiliki berdistribusi normal maka data tersebut layak untuk dilanjutkan diolah menggunakan *statistic parametric*. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* (K-S), data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki signifikansi asimtotik (*asyp.sig*) > 0.05 . Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan asimtotik (*asyp.sig*) < 0.05 . Adapun hasil pengujian normalitas data menggunakan program komputer SPSS versi 26.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parametersa	Mean	0000000
	Std. Deviation	4.01517102
Most Extreme Differences	absolute	.107
	Positif	.049
	Negatif	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,098 ($> 0,05$), yang berarti data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis regresi linear.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui variabel *independent* dan *dependent* apakah memiliki keterkaitan linear atau tidak secara signifikan. Uji linear dilakukan dengan bantuan program bantuan aplikasi SPSS versi 26.00

menggunakan *test of linierity* dengan dasar pengambilan keputusan apabila standar signifikasn > 0.05 dinyatakan linear atau memiliki keterkaitan.

Tabel 2 Uji Linearitas

ANOVA Tabel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Betwe en Grups	(Combined)	491.636	14	35.117	2.048	.036
	Linearity	309.914	1	309.914	18.077	.000
	Deviation From Linearity	177.723	13	13.979	.815	.642
Withi n Group s		737.208	43	17.144		
Total		1228.845	57			

Nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara variabel. Nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,642 ($>0,05$) mengindikasikan tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas.

3. Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah data memiliki varians yang seragam di seluruh kelompok, sehingga uji statistik parametrik dapat digunakan. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program bantuan aplikasi SPSS versi 26.00 menggunakan *levене's Test* dengan dasar pengambilan keputusan jika **p-value (Sig.) $> 0,05$** H_0 diterima data **homogen** (variens sama). Jika **p-value (Sig.) $\leq 0,05$** H_0 ditolak data **tidak homogen** (variens berbeda).

Tabel 3 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kedisipli nan	Based on Mean	1.256	10	43	.285
	Based on Median	.510	10	43	.874
	Based on Median	.510	10	24.278	.866
	and with adjusted df				

Based on trimmed mean 1.150 10 43 .350

Nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0,285 ($>0,05$) menunjukkan varians antar kelompok data adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara manajemen Kesiswaan dengan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat, maka penelitian ini menggunakan uji korelasi. Melalui analisis bivariate dengan bantuan SPSS versi 26.00. Hasil perhitungan uji korelasi dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Korelasi

		Correlation	
		Manajemen Kesiswaan	Kedisiplinan Siswa
Manajemen Kesiswaan	Peason Correlation	1	.502
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Kedisiplinan Siswa	Person Correlation	.502	1.
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

Pengujian Hipotesis: Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,502 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat.

Besaran pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan shalat adalah 25,2% (dihitung dari $r^2 = 0,502^2 = 0,252$), yang termasuk dalam kategori korelasi sedang menurut kriteria penafsiran korelasi. Artinya, 25,2% variasi kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat dapat dijelaskan oleh faktor manajemen kesiswaan, sementara 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan signifikan mengenai hubungan antara manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas. Meskipun manajemen kesiswaan dinilai sangat tinggi oleh siswa (89,66%), implementasi fungsi-fungsi POAC masih menunjukkan kelemahan struktural yang memengaruhi efektivitasnya.

Fungsi Perencanaan (Planning): Meskipun indikator perencanaan memperoleh skor tinggi dalam angket, observasi menunjukkan bahwa dokumen-dokumen program bersifat normatif dan kurang berbasis data riil kebutuhan siswa. Perencanaan pembinaan shalat tidak mempertimbangkan keragaman latar belakang siswa, sehingga program menjadi kurang adaptif. Hal ini sejalan dengan pandangan Handoko yang menekankan pentingnya perencanaan matang berbasis analisis kebutuhan dalam manajemen kesiswaan efektif. Fungsi Pengorganisasian (Organizing): Penelitian menemukan kekosongan struktural yang krusial dalam pengawasan shalat. Tidak adanya pembagian tugas jelas antara guru piket, pembina spiritual, dan pengurus OSIS menciptakan ambiguitas peran. Kondisi ini menguatkan argumen Stoner bahwa implementasi fungsi manajemen harus sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi Pelaksanaan (Actuating): Fungsi ini muncul sebagai titik lemah paling mencolok. Pembinaan shalat bersifat insidental dan reaktif, bukan sistematis dan preventif. Keterlibatan guru sebagai teladan sangat minim - hanya sekitar 20% guru yang rutin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Realitas ini kontras dengan prinsip kepemimpinan partisipatif yang menekankan pentingnya keteladanan dan keterlibatan aktif semua komponen sekolah. Fungsi Pengawasan (Controlling): Tidak adanya sistem pencatatan kehadiran shalat, mekanisme sanksi edukatif, dan umpan balik kepada orang tua menyebabkan ketidakmampuan mendeteksi siswa yang abai dalam menjalankan shalat. Tanpa sistem pengawasan yang memadai, upaya pembinaan shalat menjadi kurang terarah dan sulit mengukur dampaknya.

Besaran pengaruh manajemen kesiswaan sebesar 25,2% menunjukkan bahwa 74,8% variasi kedisiplinan shalat siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan wawancara menunjukkan bahwa hanya sedikit orang tua yang aktif memantau pelaksanaan shalat anak di rumah, sementara siswa dari latar belakang non-pesantren umumnya memiliki pemahaman agama dan motivasi spiritual yang lebih rendah. Pengaruh teman sebaya dan

kondisi psikologis siswa juga berperan signifikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menunjukkan bahwa perilaku individu dibentuk melalui proses observasi, imitasi, dan modeling dari lingkungan sosial. Dengan demikian, untuk mewujudkan kedisiplinan shalat secara menyeluruh, diperlukan sinergi antara perencanaan program, penyediaan fasilitas, dan komitmen seluruh elemen sekolah.

Implikasi Temuan Penelitian

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC yang tepat dapat membentuk perilaku disiplin pada siswa. Pengaruh sebesar 25,2% menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berperan signifikan dalam membina kedisiplinan shalat siswa, sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa manajemen kesiswaan bukan hanya kegiatan administratif tetapi juga strategi pembinaan karakter. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek pembinaan ibadah ke dalam manajemen kesiswaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk perbaikan sistem manajemen kesiswaan melalui penguatan fungsi POAC, khususnya dalam aspek pelaksanaan dan pengawasan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Manajemen kesiswaan di MTsS PP Hidayatunnas berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase 89,66%. Namun implementasinya masih memiliki kelemahan dalam setiap fungsi POAC, terutama pada fungsi pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling). Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat di MTsS PP Hidayatunnas. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,502 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan hubungan positif dengan kategori korelasi sedang.

Besaran pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan shalat adalah 25,2%, yang berarti manajemen kesiswaan memberikan kontribusi sedang terhadap pembentukan kedisiplinan shalat siswa. Sisanya sebesar 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, motivasi pribadi siswa, dan pengaruh teman sebaya. Kelemahan utama implementasi manajemen kesiswaan terletak pada: (a)

perencanaan yang kurang berbasis data riil, (b) kekosongan struktural dalam pengorganisasian pengawasan shalat, (c) pembinaan yang insidental dan reaktif, serta (d) tidak adanya sistem pencatatan dan evaluasi berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (1990). *Manajemen pengaruh secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fayol, H. (1949). *General and industrial management*. London: Pitman Publishing.
- Fazrih, M. (2011). *Disiplin beribadah siswa SMP Islam Assa'adah Pondok Kelapa Jakarta Timur* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Handoko, H. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (1990). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Moenir. (2010). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2001). *Nuansa-nuansa psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurhasanah, S. (2019). Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 203–215.
- Pidarta, M. (2020). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Suryosubroto, B. (2016). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafrudin. (2020). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 156–168.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.